

## Si Empunya Telur Syafrida Nasution Adrinalia

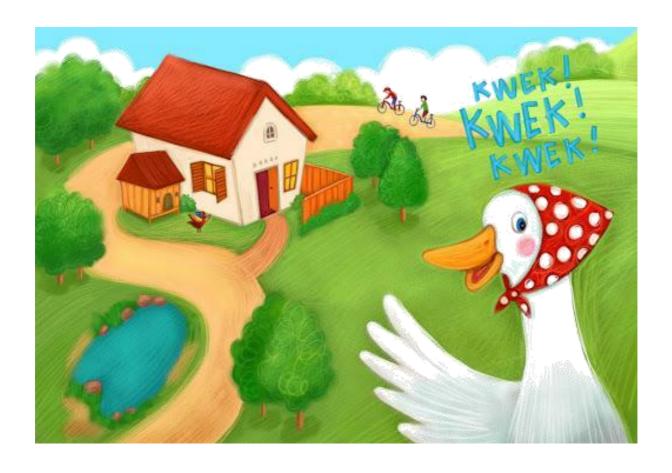




Si Empunya Telur Syafrida Nasution Adrinalia



Si Empunya Telur



Aku Betih. Di sana kandangku.



Kwek! Kwek! Itu temanku, Ata. Dia seekor ayam hutan. Kami tinggal di kandang yang sama. Pasti Ata senang. Dia selalu ingin punya telur banyak. Namun, biasanya paling banyak enam saja. Lihat telurku. Lihat telurku.



Kami sering mencari makan bersama. Aduh! Anak-anak itu selalu mengebut.



Kwek! Kwek! Petok! Petok! Petok! Telur Kita!



Kwek! Kwek! Itu telurku, Ata. Petok! Petok! Petok! Telur ini dekat sarangku. Berarti ini telurku!



Waktunya mengerami. Ciap! Ciap! Ciap! Ciap!



Kwek! Kwek! Ah, Ata. Tentu saja telur itu belum menetas. Telur bebek perlu waktu lebih lama. Petok! Petok! Petok! Bukan, ini telurku!



Kwek! Ciap! Kwek! Ciap! Lucunya mereka.. Kwek! Kwek! Kwek! Petok! Petok! Petok! Ciap! Ciap! Ciap! Kwek! Kwek! Kwek!



Petok! Petok! Jangan ke situ! Kalian bisa tenggelam! Petok! Petok! Petok! Aku akan menolong kalian!



Petok! Ah! Petok! Petok! Tolong aku!



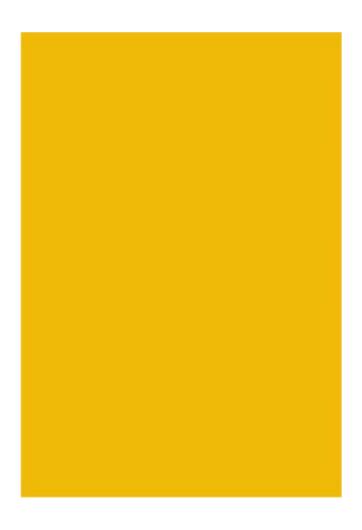
Kwek! Kwek! Lihat, Ata! Mereka bisa berenang. Mereka anak bebek. Petok! Petok! Petok! Terima kasih, Beti. Maafkan aku, sudah mengambil telurmu.



Kita bisa mengasuhnya bersama-sama.



Syafrida Nasution Asahan Syafrida Nasution, S.Pd.AUD, merupakan seorang pendidik di salah satu Taman Kanak-Kanak Negeri di Kabupaten Asahan Sumatera Utara, tepatnya di TK. Negeri Pembina Air Joman. Saat ini tinggal di Kota Tanjungbalai, sedikit keluar kota dari tempat ia mengajar. Menurutnya, itulah salah satu bentuk pengabdian. Ia pun merasa bangga menjadi guru taman kanak-kanak.



Kisah tentang seekor bebek putih dan ayam hutan yang kandangnya berdekatan. Ata, si ayam hutan, hanya bisa bertelur enam butir saja. Sementara Betih, si Kisah tentang seekor bebek putih dan ayam hutan yang kandangnya berdekatan. Ata, si ayam hutan, hanya bisa bertelur enam butir saja. Sementara Betih, si bebek putih, bisa bertelur sampai sembilan. Ata ingin sekali seperti Betih. Memiliki telur yang banyaaak ...! Meski

iri, Ata dan Betih berteman baik. Mereka sering mencari makan bersama. Sampai suatu hari, kandang mereka disenggol anak-anak pesepeda. Telur mereka sekarang bercampur. Ya ampun, yang mana telurnya Ata dan mana telurnya Betih, ya? Mereka harus memisahkannya segera, karena telur-telur itu sudah mulai menetas! Bisakah Ata dan Betih menyelesaikan kekacauan ini?

## Brought to you by



## The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

## **Original Story**

Si Empunya Telur, author: Syafrida Nasution. illustrator: Adrinalia. Released under CC BY-NC 4.0

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-



For full terms of use and attribution,

http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/